

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penulisan penelitian ini mengenai implementasi latihan batuk efektif pada pasien penyakit paru obstruksi kronik dengan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Kabupaten Klungkung dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian keperawatan berdasarkan data perawatan yang didapatkan pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif adalah Ny.D mengalami ketidakmampuan melakukan batuk efektif untuk pengeluaran sekret, adanya penumpukan sekret di jalan napas Ny.D, terdengar bunyi napas tambahan wheezing, ronchi kering, sesak napas, terjadi perubahan frekuensi napas dan pola napas. Hal ini disebabkan karena adanya hipersekresi jalan napas yang menyebabkan terjadinya penumpukan sputum sehingga terjadi obstruksi jalan napas yang mengakibatkan Ny.D merasa sesak dan sulit untuk melakukan batuk efektif.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada Ny.D adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas ditandai dengan Ny.D mengalami penumpukan sekret di jalan napas, tidak mampu melakukan batuk efektif untuk pengeluaran sekret, terdengar bunyi napas tambahan wheezing, dan ronchi kering, terjadi perubahan frekuensi napas dan pola napas.
3. Intervensi keperawatan mengacu pada standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Luaran yang diterapkan pada Ny.D adalah dengan label

bersihan jalan napas (L.01011) meningkat. Intervensi utama yang diberikan yaitu latihan batuk efektif menggunakan kategori Observasi, Terapeutik, Edukasi, Kolaborasi (OTEK). Observasi berupa mengidentifikasi kemampuan batuk, memonitor adanya retensi sputum, monitor input dan output cairan (mis. jumlah dan karakteristik). Terapeutik meliputi atur posisi semi fowler atau fowler, pasang pernak dan bengkok di pangkuan pasien, buang secret pada tempat sputum, jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif. Edukasi meliputi menganjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 4 detik, kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik, menganjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali, menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3 dan kolaborasi dengan pemberian mukolitik atau ekspektoran, *jika perlu*.

4. Implementasi pada Ny.D dilaksanakan dari tanggal 1 April sampai 3 April 2024 dalam 3 x pertemuan selama 30 menit. Tindakan yang diberikan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dirancang seperti menganjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 4 detik, kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik, menganjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali, menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3 dan kolaborasi dengan pemberian mukolitik atau ekspektoran, *jika perlu*.
5. Hasil evaluasi dilakukan bahwa masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Ny.D sudah teratasi dengan hasil batuk efektif meningkat,

produksi sputum menurun, wheezing menurun, dyspnea menurun, pola napas membaik, dan pola napas membaik sehingga pasien dapat dipulangkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian simpulan diatas terdapat saran yang ingin disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi tenaga medis khususnya perawat dapat menerapkan latihan batuk efektif pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sebagai tindakan keperawatan mandiri di lapangan dengan tetap memperhatikan indikasi dan kontraindikasi
2. Kepada peneliti atau penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa disarankan dapat mengembangkan lebih lanjut mengenai pemberian latihan batuk efektif pada pasien PPOK dengan bersihan jalan napas tidak efektif.